

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Infeksi parasit usus masih menjadi masalah dan penyebaran yang luas dengan prevalensi tinggi di beberapa negara di dunia, seperti di Eropa Utara 5%-20%, di Eropa Selatan 20%-51% dan di Amerika Serikat 4%-21%. (Muflihatun T, 2015). Infeksi parasit usus merupakan penyakit endemik yang dapat ditemukan di beberapa tempat terutama di Indonesia tergolong tinggi didukung dengan letak geografis Indonesia sebagai negara beriklim tropis yang memiliki tingkat kelembaban tinggi. (Noviastuti AR, 2015).

Infeksi parasit usus dapat menimbulkan menurunnya kondisi kesehatan dan produktivitas. Infeksi parasit usus juga menimbulkan berbagai gejala seperti rasa tidak enak di perut, diare, muntah dan demam. Penularannya terjadi karena tertelannya makanan, minuman dan tangan yang terkontaminasi kista parasit usus. (Gracia, 2006).

Lansia mudah terjadi infeksi parasit usus karena penurunan sistem imun dan status gizi serta lingkungan tempat tinggal yang kurang. Faktor risiko yang dapat menyebabkan infeksi parasit usus yaitu penduduk dengan tingkat sosial ekonomi rendah, pendidikan rendah, sumber air yang mengandung bakteri coliform, tidak memiliki jamban, pembuangan air limbah serta tempat tinggal yang kurang bersih. Selain itu, perilaku hidup tidak bersih dan tidak sehat dapat menyebabkan infeksi parasit usus pada manusia. (Hardiyanti, 2017).

Dalam pandangan islam bahwa infeksi parasit usus dapat membawa kemudhratan pada manusia. Kemudhratan tersebut dalam bentuk parasit yang masuk ke dalam tubuh manusia yaitu *Ascaris lumbricoides*, *Trichuris thichiura*, Cacing tambang, *Entamoeba histolytica*, *Giardia lamblia*, *Entamoeba coli*, dan *Blastocystis hominis*. Terdapat beberapa jenis makanan yang mengandung parasit usus, salah satunya dalam firman Allah SWT disebutkan:

قُلْ لَا أَجِدُ فِي مَا أُوحِيَ إِلَيَّ مُحَرَّمًا عَلَى طَاعِمٍ يَطْعَمُهُ إِلَّا أَنْ
يَكُونَ مَيْتَةً أَوْ دَمًا مَسْفُوحًا أَوْ لَحْمَ خِنْزِيرٍ فَإِنَّهُ رَجَسٌ أَوْ
فَسَقًا أَهْلَ لَعْنٍ اللَّهُ بِهِ فَصَلَ اضْطُرَّ غَيْرَ بَاغٍ وَلَا عَادٍ فَإِنَّ
رَبَّكَ غَفُورٌ رَحِيمٌ

Artinya:

"Tiadalah aku peroleh dalam wahyu yang diwahyukan kepadaku, sesuatu yang diharamkan bagi orang yang hendak memakannya, kecuali kalau makanan itu bangkai, atau darah yang mengalir atau daging babi -- karena sesungguhnya semua itu kotor -- atau binatang yang disembelih atas nama selain Allah. Barangsiapa yang dalam keadaan terpaksa, sedang dia tidak menginginkannya dan tidak (pula) melampaui batas, maka sesungguhnya Tuhanmu Maha Pengampun lagi Maha Penyayang". (Q.S Al-An'am (6):145).

Maka dari itu keberadaannya harus dikurangi atau dilenyapkan dengan cara menjaga kesehatan pribadi dan kebersihan serta sanitasi lingkungan. Terdapat ayat-ayat yang menyiratkan perintah untuk menjaga kesehatan, di antaranya adalah firman Allah ta'ala

مُؤْمِنُونَ بِهِ أَنْتُمْ الَّذِي اللَّهُ وَاتَّقُوا طَيِّبًا حَلَالًا رِزْقًا مِمَّا وَكَلُوا

Artinya:

"Dan makanlah dari apa yang telah diberikan Allah kepada kalian sebagai rezeki yang halal dan baik, dan bertakwalah kamu kepada Allah yang kamu beriman kepada-Nya." (QS. Al-Maidah: 88).

Selain itu sesuai dengan pandangan islam kebersihan dinamakan *Thaharah* (suci). *Thaharah* sendiri bermakna kesucian dan kebersihan serta merupakan kegiatan membersihkan diri dari kotoran yang ada di badan dan pakaian seseorang. (Al faridy, 2017). Dengan demikian internalisasi *thaharah* pada lansia yang tinggal dipemukiman pemulung sesuai untuk disampaikan agar dapat terhindar dari infeksi penyakit usus. Ketika Abu Malik al-Asy'ari meriwayatkan sebuah hadis Rasulullah, beliau bersabda:

Artinya:

“Bersuci sebagian dari iman” (HR. Muslim).

Dari uraian diatas tersebut, penulis tertarik melakukan penelitian hubungan status gizi dan tempat tinggal dengan persentase parasit usus pada lansia yang tinggal dipemukiman pemulung dan tinjauannya menurut pandangan islam.

1.2 Perumusan Masalah

Lansia berisiko tertular infeksi parasit usus karena pengaruh perilaku hidup yang kurang bersih, status gizi, dan sanitasi lingkungan yang kurang di perhatikan juga dapat menyebabkan infeksi parasit usus dan menjadi tempat ideal transmisi penyakit. Penularan infeksi parasit usus terjadi melalui kontaminasi makanan dan minuman dengan kotoran manusia melalui transmisi langsung.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Apakah terdapat hubungan status gizi dan sanitasi lingkungan dengan persentase infeksi parasit usus pada manusia.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan Umum :

Mengetahui persentase infeksi parasit usus pada kelompok lansia yang tinggal di pemukiman pemulung Jakarta Timur.

Tujuan Khusus :

1. Mengetahui peranan status gizi terhadap persentase infeksi parasit usus pada kelompok lansia yang tinggal di pemukiman pemulung Jakarta Timur.

2. Mengetahui tingkat sanitasi lingkungan dikaitkan dengan persentase infeksi parasit usus pada kelompok lansia di pemukiman pemulung Jakarta Timur.
3. Menganalisis persentase infeksi parasit usus pada hubungan status gizi dan sanitasi lingkungan di pemukiman pemulung Jakarta Timur.
4. Mengetahui hubungan status gizi dan sanitasi lingkungan dengan persentase parasit usus pada lansia yang tinggal di pemukiman pemulung Jakarta Timur serta tinjauannya menurut islam.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti: Menambah wawasan mengenai hubungan status gizi dan tempat tinggal dengan persentase parasit usus pada lansia.
2. Bagi masyarakat: Memberikan pengetahuan baru kepada masyarakat mengenai Pentingnya memperhatikan status gizi dan tempat tinggal untuk mencegah parasit usus pada lansia.

Bagi Fakultas Kedokteran Universitas Yarsi: Dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan untuk penelitian selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan sumbangan pengetahuan hubungan status gizi dan tempat tinggal dengan persentase parasit usus pada lansia yang tinggal di pemukiman pemulung Jakarta Timur.